

STRATEGI KOMUNIKASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (BAN PDM) PROVINSI JAWA TIMUR DALAM SOSIALISASI STANDAR AKREDITASI PAUD

Arif Mansyuri^{*1}, Lailatul Silfiyah², Dina Aprilia Utami³, Ahmad Fadhlullah⁴

UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³⁴, Surabaya, Indonesia

mansyuri@uinsa.ac.id¹, lailatulsilfiyabb183@gmail.com², utamidina626@gmail.com³,

ahmadfadhlullah20@gmail.com⁴

Abstract

The quality of education in Indonesia requires a national standard reference so that equal distribution of education quality can be implemented in all educational units in Indonesia. As we know, educational units in Indonesia are divided into formal, non-formal and informal education units. All types of educational units are required to follow the predetermined education standards. National Education Standards are determined by the National Accreditation Board (BAN) which is divided according to the level of education, BAN PDM (Early Childhood Education, Elementary Education, and Secondary Education) and BAN PT (Higher Education). The purpose of this study was to determine and identify the communication strategy of the National Accreditation Board for Elementary and Secondary Education (BAN PDM) in the province of East Java. This study uses a qualitative method. Primary data collection in this study used an interview method with one of the BAN PDM members as an informant. Openness to self-evaluation, willingness to complete accreditation requirements and cooperation between institutions and accreditation assessors are the keys to the success of accreditation and efforts to improve quality in early childhood education institutions.

Keyword: *Communication Strategy, Socialization, Early Childhood Education Accreditation*

Abstrak

Kualitas Pendidikan di Indonesia memerlukan acuan standar nasional agar pemerataan kualitas pendidikan dapat terlaksana pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Seperti yang kita ketahui satuan Pendidikan di Indonesia pada jenisnya terbagi satuan Pendidikan formal, non-formal dan informal. Seluruh jenis satuan pendidikan wajib mengikuti standar pendidikan yang telah ditentukan. Standar Pendidikan Nasional ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang terbagi sesuai pada jenjang pendidikan, BAN PDM (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah) dan BAN PT (Perguruan Tinggi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi komunikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM) di wilayah provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan salah satu Anggota BAN PDM sebagai informan. Keterbukaan untuk evaluasi diri, kesediaan melengkapi persyaratan akreditasi dan Kerjasama antara Lembaga dengan asesor akreditasi menjadi kunci keberhasilan akreditasi dan upaya peningkatan mutu di Lembaga Pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Akreditasi PAUD*

PENDAHULUAN

Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, terutama dalam hal pemilihan sekolah. Namun kebanyakan orang tua tidak mempertimbangkan apakah sekolah tersebut telah terakreditasi atau tidak. Kebanyakan orang tua hanya mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut memiliki biaya yang murah, dekat dengan rumah dan alasan yang sebagainya. Sedikit sekali orang tua yang memilih sekolah anaknya dengan alasan sekolah favorit atau sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik atau unggul. Bagi Orang tua sekolah yang terakreditasi bukan menjadi factor utama dalam menentukan Sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat khususnya orang tua tentang apakah urgensi atau pentingnya akreditasi bagi sekolah dan apa dampak yang diakibatkan apabila sekolah tidak terakreditasi dengan baik, dan apa akibatnya bagi siswa atau murid yang bersekolah di sekolah yang tidak terakreditasi atau sekolah yang akreditasinya kurang baik¹. Tidak sedikit pula sekolah-sekolah yang tidak menyadari betapa pentingnya akreditasi untuk meningkatkan kredibilitas dari sekolah tersebut.

Pengakuan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap akreditasi dapat memberikan pengakuan resmi atas kualitas sekolah oleh pihak otoritas Pendidikan atau akreditasi, sehingga kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan dapat meningkat dan mutu lulusan dapat di hormati di Masyarakat dan dunia kerja. Sekolah yang terakreditasi dengan baik atau unggul lebih mudah mendapatkan bantuan dan dukungan sumberdaya tambahan dari berbagai pihak seperti pemerintah, Lembaga donor, dan Mitra industri. Sehingga memberikan kesempatan Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah seperti, Fasilitas Pembelajaran, teknologi serta pengembangan sumber daya manusia. Fungsi adanya akreditasi adalah untuk membantu sekolah memastikan bahwa kurikulum dan produk yang di tawarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.²

Akreditasi menjadi acuan standar kualitas pendidikan di Indonesia, akreditasi ditentukan oleh lembaga akreditasi nasional, hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terorganisasi dengan efektif dan efisien serta sudah prinsip sentralistik, sehingga Indonesia siap masuk kepemimpinan di *era society* 5.0.³ Akreditasi merupakan suatu usaha tuntutan pembaruan system Pendidikan untuk mencapai Lembaga Pendidikan yang unggul dan berkualitas, salah satunya pembaharuan kurikulum, yaitu disverifikasi jenis Pendidikan yang dilaksanakan secara professional, penyusunan standart kompetensi lulusan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan kondisi setempat . Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60 yang berbunyi (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, (2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.⁴

Upaya peningkatan akreditasi sekolah merupakan salah satu peran pemerintah dalam memajukan Pendidikan di Indonesia. Lembaga yang bertanggungjawab dalam melakukan proses akreditasi di sekolah

¹ Ida Martinelli and Nalil Khairiah, "Sosialisasi Urgensi Akreditasi Sekolah Bagi Masyarakat Dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Yang Unggul," *Wabana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2 (December 19, 2020).

² Achmad Qhuzairy, "Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (November 28, 2023).

³ Nurhana Fakhriyah Imtinan, "Gaya Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 189–197.

⁴ Agus Yudiawan, "Pengaruh Sosialisasi Dan Pendampingan Program Akreditasi Terhadap Motivasi Akreditasi Pengelola Paud Di Provinsi Papua Barat," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (December 5, 2019).

maupun madrasah disebut dengan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN PDM) yang merupakan generalisasi dari Lembaga BAN S/M dan BAN PAUD. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 pada tahun 2018 pasal 1 terkait dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan BAN PAUD serta Pendidikan Non Formal, mengungkapkan Akreditasi merupakan aktivitas pemeringkatan kelayakan kredit Pendidikan dasar, menengah, anak usia dini, dan Pendidikan nonformal menurut tolak ukur yang sudah ditentukan dalam rangka menjamin mutu pendidikan. Kelayakan tersebut diantara yaitu unsur guru serta tenaga kependidikan, sarana prasarana sekolah, kurikulum/silabus yang berlaku, serta syarat lain yang tercantum di dokumen IASP.⁵ Pelaksanaan sertifikasi dilakukan suatu badan akreditasi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menilai satuan pendidikan secara komprehensif, objektif, dan transparansi sinkron dengan instrument atau indeks yang telah ditetapkan.⁶

Pelaksanaan akreditasi tidak terlepas dari pihak-pihak yang secara umum terlibat didalamnya, pihak yang terlibat dibagi menjadi 2 yaitu pihak penilai dan pihak yang dinilai. Pihak penilai terdiri dari (a) Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dasar, dan Menengah (BAN PDM), (b) Badan Akreditasi Provinsi PAUD, Dasar, dan Menengah (BAP PDM) dan (c) Unit Pelaksana Akreditasi (UPA) Kabupaten/Kota. Sedangkan pihak yang dinilai adalah satuan Pendidikan yang menjadi sasaran akreditasi. Sistem akreditasi sekolah/madrasah yang diberlakukan hingga tahun 2019 dirasa belum mampu menggambarkan mutu satuan pendidikan yang sebenarnya, sehingga BAN-S/M sejak tahun 2018 mulai merancang perubahan sistem akreditasi. Mekanisme sistem akreditasi yang digunakan pada tahun 2020, merupakan perubahan dari tatanan paradigma lama ke paradigma baru, instrumen akreditasi juga berbasis compliance dan performance. Sistem akreditasi 2020 diberi nama (IASP 2020) atau Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2020. Dalam sistem akreditasi tahun 2020, yang menjadi acuan utama adalah mutu lulusan, proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru, serta manajemen sekolah/madrasah.⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas BAN PDM selaku Lembaga yang berwenang dalam melakukan proses akreditasi bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi instrument akreditasi yang berubah-ubah. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan Lembaga Pendidikan yang menjadi sasaran akreditasi dapat memahami setiap butir-butir yang ada di dalam instrument akreditasi yang termuat di IASP tahun 2020. Dalam pelaksanaan sosialisasi tentunya ada strategi-strategi komunikatif yang di terapkan oleh BAN PDM agar suatu Lembaga Pendidikan dapat memahami isi yang ada dalam Instrumen Akreditasi.

Badan Akreditasi Propinsi-Sekolah/Madrasah (BAP-S/M/ BAN PDM Provinsi) bertugas (1)Melakukan sosialisasi kebijakan dan pencitraan BAN-S/M dan BAP-S/M kepada Pemprov, Kanwil Kemenag, Kan Kemenag ,Sekolah/Madrasah, dan masyarakat pendidikan pada umumnya. (2) Merencanakan program akreditasi Sekolah/Madrasah yang menjadi sasaran akreditasi.(3) Mengadakan pelatihan asesor sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh BAN-S/M. (4)Menetapkan hasil peringkat akreditasi melalui Rapat Pleno Anggota BAP S/M. (5)Menyampaikan laporan pelaksanaan program dan pelaksanaan akreditasi serta rekomendasi tindak lanjut kepada BAN-S/M dengan

⁵ Febriana Kurnia Dewi and Irma Soraya, "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.

⁶ Ahmad Fauzi, Widhi Candra, and Rista Dwi Jayanti, "Peningkatan Pemahaman Satuan Pendidikan Dalam Pengisian Iasp Melalui Sosialisasi Ban S/M Jawa Timur," 2023.

⁷ Puspa Yuli Astuti and Fery Diantoro, "Evaluasi Sekolah Dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi Dalam Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *At-Tarbiyah: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 30, 2021).

tembusan kepada Gubernur. (6) Menyampaikan laporan hasil akreditasi dan rekomendasi tindak lanjut kepada Dinas Pendidikan Provinsi, Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan. (7) Menyampaikan laporan hasil akreditasi dan rekomendasi tindak lanjut kepada Pemerintah Kab/Kota yang bersangkutan dan satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu sesuai lingkup kewenangan masing-masing. (8) Mengumumkan hasil akreditasi kepada masyarakat, baik melalui pengumuman maupun media massa. (9) Mengelola sistem basis data akreditasi. (10) Melakukan monitoring dan evaluasi secara terjadwal terhadap kegiatan akreditasi. (11) Melaksanakan kesekretariatan BAP-S/M. (12) Membuat tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kerangka tugas pokok BAP-S/M. (13) Melaksanakan tugas lain sesuai kebijakan BAN-S/M.⁸

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian artinya cara bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian merupakan upaya buat mendapatkan berita serta melakukan investigasi data, guna mendapatkan ilmu pengetahuan atau menemukan ilmu baru. Secara etimologi, metodologi penelitian akan menjelaskan secara teknis. Misalnya akan mengungkap cara, metode atau trik. Karena konteksnya adalah melakukan penelitian, maka dasar yang paling fundamental yang harus kamu miliki adalah mengetahui proses menjalankan penelitian. Pada arti sederhana lain metode penelitian bisa diartikan sebagai proses menentukan cara yang khusus untuk menuntaskan pertarungan dalam menjalankan riset. Selama menjalankan riset membutuhkan ketika yang panjang, maka diperlukan yang namanya cara yang lebih sistematis. Didalam metodologi ada beberapa jenis metode penelitian yang dapat kita pake antara lain yakni metode eksperimen, metode longitudinal, metode deskriptif, metode studi kasus, fenomenologi, grounded, dan etnografi. Metode yang digunakan pada jurnal ini yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang dimana metode tersebut menggunakan sebuah penelitian yang bersumber dan ber referensi dari beberapa sumber yaitu antara lain literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Tidak hanya buku dan catatan saja jurnal serta skripsi pun juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian atau yang biasa di sebut dengan referensi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil BAN PDM Provinsi Jawa Timur

Perubahan Nama Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sejak pada tanggal 29 Mei 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 tentang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen). Peraturan ini mengubah nama dan lingkup akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menjadi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen. Perubahan nama BAN-S/M menjadi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkup akreditasi yang mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁸ Joko Waluyo, "Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan," *bonai* 4, no. 2 (December 31, 2022).

⁹ N. Fitriatin, L. Silfiah, and A. Mamnun, "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dari Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya Di Fakultas Tarbiyah," 2023.

Sebelumnya, BAN-S/M hanya berwenang melakukan akreditasi terhadap sekolah/madrasah jenjang pendidikan dasar dan menengah. Perubahan lingkup akreditasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua jenjang pendidikan di Indonesia mendapatkan akreditasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Selain perubahan nama dan lingkup akreditasi, peraturan ini juga mengatur tentang perubahan struktur organisasi dan fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen. Struktur organisasi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diubah untuk mengakomodasi perubahan lingkup akreditasi dan fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen. Fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diubah untuk lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan perubahan fungsi ini, BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut adalah penjelasan singkat tentang perubahan-perubahan tersebut:

1. Perubahan Nama

Perubahan nama dari BAN-S/M menjadi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkup akreditasi yang mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Perubahan Lingkup Akreditasi

Lingkup akreditasi BAN-S/M yang sebelumnya hanya mencakup sekolah/madrasah, kini diperluas menjadi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua jenjang pendidikan di Indonesia mendapatkan akreditasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Perubahan Struktur Organisasi

Struktur organisasi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diubah untuk mengakomodasi perubahan lingkup akreditasi dan fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen.

4. Perubahan Fungsi

Fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diubah untuk lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan perubahan fungsi ini, BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Dampak Perubahan

Perubahan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen) memiliki beberapa dampak, antara lain:

6. Peningkatan Mutu Pendidikan

Perubahan lingkup akreditasi dan fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Hal ini karena semua jenjang pendidikan di Indonesia akan mendapatkan akreditasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

7. Peningkatan Kualitas Informasi

Perubahan fungsi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi tentang akreditasi pendidikan di Indonesia. Hal ini karena BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen akan lebih fokus pada penyediaan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

8. Peningkatan Akuntabilitas

Perubahan struktur organisasi BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen. Hal ini karena BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen akan lebih transparan dan terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Secara keseluruhan, perubahan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN PAUD, Dikdas dan Dikmen) merupakan langkah yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Hasil penggabungan BAN PAUD dan BAN SM oleh Kementerian Pendidikan yang bertujuan untuk efisiensi dan peningkatan mutu, memastikan pemahaman lintas bidang pendidikan, baik formal maupun non formal.

Melalui Permendiknas Nomor: 29 tahun 2005, pemerintah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) sebagai badan evaluasi mandiri yang memiliki otoritas menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). BAN PDM (Badan Akreditasi Nasional Paud, Dasar dan Menengah) merupakan lembaga mandiri yang diberikan kewenangan pemerintah untuk mengakreditasi satuan BAN PDM mulai tahun 2018 BAN PDM terus menerus membenahi proses akreditasi.¹⁰

B. Perencanaan Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dan Perencanaan Akreditadi PAUD

Strategi Komunikasi adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kosa kata, yakni strategi dan komunikasi. Strategi dapat diterjemahkan sebagai suatu pola atau perencanaan yang menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian aksi yang terpadu.¹¹ Sedangkan komunikasi berasal dari istilah latin ‘communicatio’ (sama makna). Artinya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media, untuk tercapainya kesamaan makna diantara keduanya. Dari kedua istilah ini, maka definisi tentang strategi komunikasi dimaknai sebagai sebuah perencanaan optimal dengan memadukan elemen komunikasi untuk mencapai tujuan.

Berikut adalah definisi tentang strategi komunikasi para komunikolog diantaranya:

- a. Strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹²
- b. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (Communication Planning) dan Manajemen Komunikasi (communication Management) untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Berdasarkan pengertian tentang strategi

¹⁰ Aulia Ar Rakhman Awaludin, “Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan* 2, no. 1 (August 9, 2017), <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.

¹¹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹² Markus Sohlenkamp and Greg Chwelos, “Integrating Communication, Cooperation, and Awareness: The DIVA Virtual Office Environment” (ACM Press, 1994), 331–343.

¹³ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media),” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 69–74.

komunikasi diatas, maka strategi komunikasi harus dimulai dengan sebuah perencanaan. Perencanaan ini menjadi modal untuk menyusun strategi. Dalam sebuah analogi bangunan rumah, perencanaan adalah sebuah pondasi yang berfungsi memperkuat bangunan tersebut. Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan persiapan yang sadar dan sistematis untuk penyusunan kebijakan yang konsisten menuju tercapainya suatu tujuan. Karena sebuah kegiatan yang sistematis, kegiatan yang direncanakan mengandung serangkaian pentahapan-pentahapan yang saling terkait satu sama yang lain. Proses perencanaan untuk menghasilkan suatu rencana atau rencana-rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting, yaitu dari sisi jangka waktu dan tingkatan manajemen.¹⁴

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.¹⁵

Sedangkan Strategi Komunikasi BAN PDM dalam Sosialisasi PAUD yang pertama yakni harus Menanyakan Kepada Lembaga Alasan Tidak Mau Di Akreditasi. Lalu menindak Lanjuti Dengan Memberi Arahan, dan Berdiskusi. Pihak BAN Berkontribusi Langsung Terhadap Penerapan Aplikasi Sispena dan menanyakan Apa Saja Kesulitan Serta Permasalahan Pada Saat Pengisian Sispena. Sementara itu pernyataan dari salah satu Anggota BAN PDM Menerapkan Strategi Komunikasi Dengan Menanyakan terlebih dahulu Mengenai Tujuan Akreditasi Kepada Satuan Lembaga. Kemudian, Beliau Bertanya Berapa Lama Lembaga atau sekolah tersebut Berdiri dan Memiliki Permasalahan Apa Yang Terjadi Sehingga Tidak Mau Mengikuti Akreditasi.¹⁶

2. Pesan Komunikasi Akreditasi PAUD

Pada hakikatnya pesan merupakan sesuatu yang disampaikan, baik lisan maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Dalam hal ini, disadari bahwa dalam proses komunikasi, pesan sangat penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Dalam proses pengiriman pesan itu hendaknya dikemas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima (*receiver*).

Secara umum, jenis pesan terbagi atas pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

Perlu ditambahkan bahwa pesan memiliki sifat abstrak. Karena itu, untuk mengkonkrtitkan, maka harus diubah menjadi lambang-lambang komunikasi. Rangkaian

¹⁴ A.H. Ummah, *Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*, ed. A. Masruroh (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹⁵ Y. Tadarusman, "Strategi Komunikasi PT Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel islami," XXXX.

¹⁶ "Wawancara Dengan Dr. Wujati S. PD MPd Selaku Anggota B.A.N. PDM Sidoarjo," 2024.

lambang-lambang komunikasi dalam satuan sistem sehingga membentuk makna disebut bahasa. Proses mengubah pesan menjadi lambang komunikasi atau kode disebut proses penyedia, dan sarannya disebut alat penyandi (encoder), dan yang mengkomunikasikan pesan disebut komunikator penyandi pesan (encode). Pada saat pesan sampai pada komunikasi, rangkaian lambang komunikasi yang membentuk bahasa itu harus diterjemahkan kembali menjadi pesan agar dapat dimaknai oleh komunikan.

Proses mengurai lambang komunikasi kembali pada makna pesan disebut penyandian balik (decoding), dan alatnya disebut alat penyandi balik (decoder). Pemahaman tentang penyajian (encoding) pada komunikator, dan penyandiann balik (decoding) pada komunikasi sangat penting untuk mengkaji pembentukan dan pemaknaan pesan.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi tentu saja pesan akan dibuat dalam wujud tanda (sign). Karena itu merupakan sarana komunikasi di antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu. Hal ini, mengindikasikan bahwa pesan dan tanda memiliki keterkaitan karena tanpa tanda, pesan tidak dapat disampaikan. Lebih lanjut, tentang tanda akan dibahas di bawah ini.¹⁷

Sedangkan Pesan Komunikasi Yang Disampaikan Oleh Pihak BAN PDM Yaitu Terkait Dengan Pentingnya Melakukan Akreditasi, Alasan Mengapa Akreditasi Dilakukan, Siapa Saja Yang Bertanggungjawab Terhadap Kualitas Pembelajaran Serta Melakukan Bimbingan Dan Arahan Terkait Dengan Pengisian Sispena.¹⁸

3. Tujuan dan Sasaran Strategi Akreditasi PAUD

Tujuan dari pelaksanaan akreditasi ialah memberikan deskripsi kinerja sebagai pedoman perbaikan kualitas pendidikan, mencakup berbagai tingkatan pendidikan dan penyelenggaraannya dalam proses penilaian mutu Lembaga oleh BAN PDM JATIM sebagai lembaga pemerintah terhadap satuan pendidikan.¹⁹

Sasaran oleh Badan Akreditasi Nasional Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) akan melaksanakan akreditasi dengan sasaran satuan pendidikan yang terbagi dalam dua kategori, yakni: compulsory dan voluntary. Sasaran compulsory adalah satuan pendidikan yang telah ditetapkan menjadi sampel acak oleh Pusat Standar Kebijakan Pendidikan (PSKP). Sedangkan sasaran voluntary adalah satuan yang secara sukarela mendaftarkan diri di Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena) sebagai calon peserta akreditasi. Meski sasaran akreditasi terbagi menjadi compulsory dan voluntary, namun pelaksanaan visitasi akreditasi untuk seluruh satuan PAUD dan PKBM akan diselenggarakan secara luring di satuan Pendidikan. Agar pelaksanaan program akreditasi dan penjaminan mutu lainnya berjalan baik dan sesuai target, maka perlu dilaksanakan Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi kepada satuan pendidikan, khususnya voluntary yang menjadi target sasaran sosialisasi yang dilaksanakan BAN PAUD dan PNF Provinsi. Hal itu karena untuk tahapan awal pelaksanaan akreditasi, satuan PAUD dan PKBM wajib mengajukan permohonan dalam aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA).²⁰

¹⁷ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*.

¹⁸ "Wawancara Dengan Dr. Wujati S. PD MPd Selaku Anggota B.A.N. PDM Sidoarjo."

¹⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*.

²⁰ I. Febrianti and M. Syukri, "Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Lembaga Pendidikan," XXXX.

Dampak Positif Dari Adanya Proses Sosialisasi Akreditasi PAUD Yaitu Adanya Jaminan Kualitas Layanan PAUD di Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik²¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Akreditasi PAUD

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses sosialisasi. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang bersifat mendorong dan melancarkan segala sesuatu yang akan terjadi. Dan Faktor penghambat merupakan semua faktor yang bersifat menghambat dan menghalangi segala sesuatu yang akan terjadi.²² Sedangkan Faktor Pendukung dalam Melakukan Sosialisasi Akreditasi PAUD BAN PDM Yakni Terdapat Pemangku Kepentingan Seperti, Dinas Pendidikan, Kemenag Kabupaten/Kota, dan Berbagai Stakeholder Terkait Organisasi Mitra, Organisasi Profesi, Organisasi Muslimat Serta Fatayat.

Adapun Faktor Penghambat Dalam Proses Sosialisasi Akreditasi PAUD BAN PDM Yakni Terdapat Beberapa Lembaga Yang Tidak Mau Mengikuti Proses Akreditasi Sekolahnya, Sehingga BAN PDM Membentuk Tim Komunikasi Sebagai Perndamping Wilayah atau POKJA dan Melakukan Komunikasi Positif Dengan Dinas Pendidikan Kota Untuk Memantau Sejauhmana Hasil Progres Pengisian Aplikasi SISPEN²³

D. Evaluasi Efektivitas Strategi Komunikasi Sosialisasi Akreditasi PAUD

Evaluasi komunikasi sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana komunikasi yang telah dilaksanakan sesuai dengan harapan atau sesuai dengan perencanaan yang telah di bangun oleh tim. Pada tahap akhir dari manajemen komunikasi digital, institusi melakukan evaluasi. Evaluasi juga dimaknai sebagai pengawasan (monitoring) dan juga melakukan pencarian umpan balik.²⁴ Evaluasi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi adalah (1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan dari waktu ke waktu dalam pengumpulan, penyaluran dan evaluasi. (2) Mengukur kinerja personil atau petugas yang bekerja mulai dari pengumpulan, penyaluran dan evaluasi. (3) Melakukan tindakan-tindakan korektif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja.²⁵ Mengukur efektivitas komunikasi dalam suatu pemerintahan atau organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara akurat, efisien, dan mengarah pada hasil yang diinginkan. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara, antara lain:²⁶

1) Feedback/Umpan Balik

Mekanisme ini dilakukan dengan menerapkan mekanisme umpan balik secara berkala, seperti survei, kotak saran, atau saluran umpan balik anonim, untuk mengumpulkan

²¹ Vini Putri Febrianti et al., "Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Produksi Padi," *Jurnal Pengolahan Pangan* 6, no. 2 (December 30, 2021): 54–60.

²² Jundulloh, A., & Ali Arifin, Ah. (2021). Implementasi Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Deradikalisasi terhadap Mantan Napi Terorisme di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan. *Journal of Islamic Management*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.389>

²³ H. Liana et al., "Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi Badan Akreditasi Nasional (Ban) Paud Dan Pnf Di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur," 2023.

²⁴ A. Jundulloh, Ali Arifin, and Ah, "Implementasi Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Deradikalisasi terhadap Mantan Napi Terorisme di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan," *Journal of Islamic Management* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.389>.

²⁵ "Wawancara Dengan Dr. Wujati S. PD MPd Selaku Anggota B.A.N. PDM Sidoarjo."

²⁶ Saktisya Putra Saktisya Putra, "Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Untuk Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Jawa Timur," *Prosiding Semnaskom-Unram* 4, no. 1 (December 28, 2022).

masuk dari karyawan atau pemangku kepentingan. Hal lain yang harus dilakukan adalah memantau saluran komunikasi untuk komentar, pertanyaan, atau kekhawatiran.

2) Response Rate/Tingkat Respons

Mekanisme ini dilakukan dengan mengukur tingkat respons terhadap komunikasi penting, seperti email, buletin, atau pengumuman. Tingkat respons yang rendah mungkin menunjukkan kurangnya keterlibatan atau pemahaman.

3) Kejelasan dan Transparansi

Mekanisme ini penting untuk menilai kejelasan komunikasi dengan mengevaluasi apakah pesan yang dimaksudkan mudah dipahami oleh sasaran komunikasi. Hal ini dapat dilakukan setelah melakukan kuis atau penilaian untuk mengukur pemahaman karyawan terhadap pesan-pesan utama.

4) Penggunaan Alat Komunikasi

Dengan globalisasi saat ini, kita harus menganalisis penggunaan alat komunikasi, seperti intranet, email, konferensi video, dan media sosial. Untuk memilih bentuk komunikasi terbaik, kita dapat menentukan alat mana yang paling efektif untuk berbagai jenis pesan.

5) Key Point Indicator/Indikator Kinerja Utama (KPI) Penetapan KPI terkait komunikasi, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan informasi, jumlah pesan yang berhasil disampaikan, atau kecepatan respons terhadap pertanyaan.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi adalah perencanaan optimal yang memadukan elemen-elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, media, penerima, dan efek untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan pondasi penting dalam strategi komunikasi. Dalam konteks akreditasi PAUD, BAN PAUD menerapkan strategi komunikasi dengan menanyakan alasan lembaga tidak mau diakreditasi, memberi arahan, berdiskusi, membantu penerapan aplikasi Sispena, serta menggali informasi tentang lembaga seperti tujuan akreditasi, lama berdiri, dan permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah memahami kendala lembaga agar dapat memberikan pendekatan yang tepat sehingga lembaga bersedia mengikuti akreditasi.

Tujuan pelaksanaan akreditasi PAUD oleh BAN PAUD adalah memberikan deskripsi kinerja sebagai pedoman perbaikan kualitas pendidikan, dengan melakukan penilaian mutu terhadap satuan pendidikan PAUD. Sasaran akreditasi PAUD terbagi menjadi dua kategori: Compulsory (satuan PAUD yang ditetapkan sebagai sampel acak) dan Voluntary (satuan PAUD yang mendaftar secara sukarela). BAN PAUD melakukan sosialisasi dan lokakarya akreditasi khususnya kepada sasaran voluntary, karena untuk mengikuti akreditasi satuan PAUD wajib mengajukan permohonan melalui aplikasi Sispena. Dampak positif sosialisasi akreditasi PAUD adalah adanya jaminan kualitas layanan PAUD di masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Astuti, Puspa Yuli, and Fery Diantoro. "Evaluasi Sekolah Dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi Dalam Kebijakan Pendidikan Di Indonesia." *At-Tarhami: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 30, 2021).
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. "Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan* 2, no. 1 (August 9, 2017). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.
- Dewi, Febriana Kurnia, and Irma Soraya. "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.
- Fauzi, Ahmad, Widhi Candra, and Rista Dwi Jayanti. "Peningkatan Pemahaman Satuan Pendidikan Dalam Pengisian Iasp Melalui Sosialisasi Ban S/M Jawa Timur," 2023.
- Febrianti, I., and M. Syukri. "Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Lembaga Pendidikan," XXXX.
- Febrianti, Vini Putri, Tasya Alya Permata, Mamai Humairoh, Odita Mulyana Putri, Lisa Amelia, Shaynen Fatimah, and Rida Oktorida Khastini. "Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Produksi Padi." *Jurnal Pengolahan Pangan* 6, no. 2 (December 30, 2021): 54–60.
- Fitriatin, N., L. Silfiyah, and A. Mamnun. "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dari Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Melalui Keprofesionalan Dosen Khususnya Di Fakultas Tarbiyah," 2023.
- Imtinan, Nurhana Fakhriyah. "Gaya Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 189–197.
- Jundulloh, A., Ali Arifin, and Ah. "Implementasi Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Deradikalisasi terhadap Mantan Napi Terorisme di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan." *Journal of Islamic Management* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.389>.
- Liana, H., K. Fajriani, Y. Aslina, and H. Sjamsir. "Sosialisasi dan Lokakarya Akreditasi Badan Akreditasi Nasional (Ban) Paud Dan Pnf Di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara Kalimantan Timur," 2023.
- Martinelli, Ida, and Nalil Khairiah. "Sosialisasi Urgensi Akreditasi Sekolah Bagi Masyarakat Dalam Memperoleh Layanan Pendidikan Yang Unggul." *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 2 (December 19, 2020).
- Qhuzairy, Achmad. "Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (November 28, 2023).
- Saktisyahputra, Saktisyahputra. "Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas Dan Evaluasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Untuk Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Jawa Timur." *Prosiding Semnaskom-Unram* 4, no. 1 (December 28, 2022).
- Sohlenkamp, Markus, and Greg Chwelos. "Integrating Communication, Cooperation, and Awareness: The DIVA Virtual Office Environment." 331–343. ACM Press, 1994.

Tadarusman, Y. "Strategi Komunikasi PT Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel islami," XXXX.

Ummah, A.H. *Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*. Edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Waluyo, Joko. "Optimalisasi Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan." *honai* 4, no. 2 (December 31, 2022).

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 69–74.

Yudiawan, Agus. "Pengaruh Sosialisasi Dan Pendampingan Program Akreditasi Terhadap Motivasi Akreditasi Pengelola Paud Di Provinsi Papua Barat." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (December 5, 2019).

"Wawancara Dengan Dr. Wujati S. PD MPd Selaku Anggota B.A.N. PDM Sidoarjo," 2024.